

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karate adalah seni beladiri yang berasal dari Jepang, Sagitarius (2012, hlm. 1) menjelaskan bahwa: “Seni beladiri karate dibawa masuk ke Jepang lewat Okinawa”. Olahraga karate sudah dikenal oleh berbagai masyarakat internasional termasuk Indonesia. Perkembangan dunia karate mengalami peningkatan yang cukup pesat, dengan adanya beberapa aliran karate yang berkembang di dunia termasuk di Indonesia, diantaranya *Goju-Ryu*, *Shotokan*, *Shito-Ryu*, *Wado-Ryu*, hal ini menjadi bukti bahwa olahraga beladiri karate ini kini menjadi cabang olahraga yang universal, hampir dipastikan masyarakat dunia cukup mengenal olahraga ini. Demikian pula yang berkembang di Indonesia, karate merupakan olahraga beladiri yang cukup digemari oleh sebagian besar masyarakat. Antusias masyarakat Indonesia terhadap olahraga karate ini bisa terlihat saat diadakannya pertandingan-pertandingan dengan jumlah peserta pertandingan yang cukup banyak.

Dalam kondisi demikian, karate Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu, dan menyebar ke seluruh pelosok negeri. Minat terhadap olahraga karate ini menjadi alasan banyaknya orang tua yang berminat kelak anaknya menjadi atlet karate yang handal dengan mendaftarkan anaknya berlatih di Dojo-Dojo atau klub karate yang ada di Indonesia. Kondisi ini berpengaruh terhadap banyaknya Dojo dalam suatu perguruan karate yang terbentuk di setiap daerah di Indonesia terus berlomba membenahi diri sehingga menjadi yang terbaik untuk dapat menghasilkan atlet handal sesuai dengan tuntutan karate modern dan berambisi suatu saat nanti atlet binaannya dapat berkontribusi di tim Nasional.

Hal ini menjadi perhatian bagi para pelatih bahwa latihan dalam pembinaan karate ini harus dilakukan secara metodis dan sistematis sehingga *motor ability*

Rhadeya Phawitra, 2016

**PENGARUH LATIHAN KARATE TERHADAP MOTOR ABILITY SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
HALIMUN KOTA BANDUNG**

atau kemampuan motorik atlet dapat berkembang sesuai dengan tingkatan usianya, hal ini penting diterapkan dalam pembinaan anak usia sekolah dasar karena pembinaan sekolah dasar ini merupakan pondasi awal dalam membentuk atlet yang memiliki potensi dan kemampuan yang baik di masa yang akan datang untuk meningkatkan prestasi karate Indonesia di mata dunia.

Karate merupakan cabang olahraga yang multikomplek, yang tidak hanya pada satu kegunaan sebagai beladiri, tetapi juga digunakan sebagai cabang olahraga prestasi, karena pada awalnya karate hanya merupakan suatu cara untuk pembelaan diri dari gangguan orang-orang yang bermaksud ingin mencelakai atau mencederai, hal ini sesuai dengan pendapat Sagitarius (2005, hlm. 2) menyatakan bahwa: “Karate merupakan olahraga beladiri yang memaksimalkan seluruh gerak tubuh untuk melakukan pembelaan diri dari ancaman baik dalam bentuk hindaran (tangkisan) dan melakukan serangan yang mematikan”. Namun seiring perkembangan zaman, sekarang ini karate banyak sekali dipertandingkan dengan tujuan untuk mencari bibit-bibit atlet karate yang potensial. Dalam pertandingan karate, nomor-nomor yang dipertandingkan adalah *kata* (jurus) dan *kumite* (pertarungan). *Kata* adalah gerakan dasar berupa pukulan, tendangan, tangkisan yang dirangkai menjadi satu kesatuan bentuk, Sagitarius (2012, hlm. 108) menjelaskan bahwa: “*Kata* merupakan bentuk rangkaian teknik yang terdiri dari serangan dan tangkisan”. *Kata* terbagi atas kata perorangan dan kata beregu yang tiap regunya terdiri dari tiga orang. Sedangkan *kumite* menurut Nakayama dalam skripsi Khairunisa, (2011, hlm. 2) menjelaskan bahwa: “*kumite* merupakan aplikasi dari teknik menyerang dan bertahan dari serangan musuh atau pertarungan dua orang yang saling berhadapan untuk saling mengalahkan dengan menggunakan teknik-teknik karate yang dikuasai”.

Untuk dapat berprestasi secara optimal seorang atlet karate dituntut untuk menguasai teknik dasar (*kihon*) dalam olahraga karate. Penguasaan teknik dasar (*kihon*) yang baik merupakan salah satu faktor penting dikuasai oleh setiap atlet

Rhadeya Phawitra, 2016

**PENGARUH LATIHAN KARATE TERHADAP MOTOR ABILITY SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
HALIMUN KOTA BANDUNG**

karate agar dapat menguasai teknik *kata* maupun *kumite*. Seperti yang dijelaskan Wahid (2007, hlm. 47) mengatakan bahwa “*Kihon* merupakan pondasi/awal/akar yang berarti sebagai bentuk-bentuk baku yang menjadi acuan dasar dari semua teknik/gerakan yang mungkin dilakukan dalam kata maupun kumite”. Adapun beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dalam olahraga karate adalah pukulan, tendangan, tangkisan.

Seseorang yang belajar karate sepantasnya tidak hanya memperhatikan teknik, fisik, melainkan juga memperhatikan mental yang sama pentingnya. Namun kondisi mental seseorang karateka yang diperoleh lewat latihan yang lama akan membentuk kesempurnaan karakter.

Dalam masa ketika masih sekolah dasar, umumnya anak-anak ingin selalu bergerak aktif, pengenalan keterampilan teknik dasar karate mulai diajarkan, beberapa teknik yang dipelajari secara sistematis seperti pukulan dan tendangan. Dari sebagian teknik keterampilan beladiri tersebut perlu dilakukan latihan secara sistematis dan intensif, karena latihan teknik dasar pada masa anak-anak akan memberikan dampak besar bagi kemampuan atlet di usia berikutnya, termasuk juga dengan kemampuan motorik atau *motor ability*, atlet akan berkembang secara sistematis sesuai dengan tingkatan usia dan latihannya.

Motor ability adalah kemampuan dasar seseorang dalam bergerak secara umum, pada dasarnya *motor ability* dapat dikatakan sebagai kemampuan gerak dasar manusia atau *fundamental ability* karena kedua hal tersebut merupakan potensi yang dimiliki manusia, seperti yang dikemukakan oleh Singer dalam Mahendra (2007, hlm. 19) menjelaskan: “*motor ability* adalah keadaan segera dari seseorang untuk menampilkan berbagai variasi keterampilan gerak, khususnya dalam kegiatan olahraga. Artinya, kemampuan motorik (*motor ability*) itu banyak macamnya, tidak hanya terbatas pada sesuatu yang berhubungan langsung dengan keterampilan dalam bidang olahraga. Schmidt dalam Mahendra (2007, hlm 19) menjelaskan bahwa: “Kemampuan itu bisa dibedakan dari mulai ketajaman visual

Rhadeya Phawitra, 2016

**PENGARUH LATIHAN KARATE TERHADAP MOTOR ABILITY SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
HALIMUN KOTA BANDUNG**

dan melek warna, konfigurasi tubuh, kemampuan numerik, kecepatan reaksi, ketangkasan manual, kepekaan kinestesis, dan banyak lagi, yang sebagian darinya melibatkan aspek aspek persepsi dan pembuatan keputusan, sedangkan yang lain melibatkan pengorganisasian dan perencanaan gerak”.

Seseorang yang mengikuti olahraga karate ada kemungkinan dapat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan gerak dasar atau *motor ability* mereka, karena latihan karate secara otomatis selain melatih teknik dasar seseorang, juga dapat melatih kemampuan gerak dasarnya (*motor ability*). Berdasarkan dengan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Latihan Karate Terhadap *Motor Ability* Siswa Sekolah Dasar Negeri Halimun Kota Bandung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Latihan Karate Terhadap *Motor Ability* Siswa Sekolah Dasar Negeri Halimun Kota Bandung. Penulis beranggapan masalah ini perlu untuk diteliti dan yang menjadi permasalahan sebagai berikut: “Apakah latihan karate dapat memberikan pengaruh terhadap *motor ability*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui pengaruh latihan karate terhadap *motor ability* siswa sekolah dasar negeri Halimun Kota Bandung”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dalam menambah wawasan

Rhadeya Phawitra, 2016

**PENGARUH LATIHAN KARATE TERHADAP MOTOR ABILITY SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
HALIMUN KOTA BANDUNG**

dan pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

1. Manfaat teoretis

Dapat menambah ilmu pengetahuan baik dalam metode pelatihan dalam cabang olahraga karate maupun *motor ability*.

2. Manfaat praktis

Dapat dijadikan bahan referensi oleh pelatih olahraga, guru penjas, penyelenggara pendidikan dan pihak-pihak yang terkait dengan tujuan penelitian.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini akan dituliskan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab; pendahuluan, kajian teoritis, kerangka berpikir, prosedur penelitian, hasil pengolahan dan analisis data, kesimpulan dan saran. Adapun rincian penelitian tersebut yaitu: BAB 1 mengenai pendahuluan akan memberikan gambaran mengenai penelitian yang meliputi; latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Struktur organisasi skripsi. Pada BAB 2 akan mengkaji mengenai kajian teoritis dan kerangka berpikir dan hipotesis, berdasarkan teori-teori yang berisikan; olahraga karate, teknik dasar olahraga karate, nomor-nomor pertandingan karate, pengertian latihan, dan *motor ability*, kerangka pemikiran dan hipotesis. Pada BAB 3 akan membahas mengenai prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode penelitian yang berisikan, desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrumen penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur pengolahan data dan analisis data. Pada BAB 4 akan memaparkan hasil analisis data berikut diskusi terkait temuan yang ada, dan pada BAB 5 akan membahas mengenai kesimpulan dan saran.

Rhadeya Phawitra, 2016

**PENGARUH LATIHAN KARATE TERHADAP MOTOR ABILITY SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
HALIMUN KOTA BANDUNG**

Rhadeya Phawitra, 2016

*PENGARUH LATIHAN KARATE TERHADAP MOTOR ABILITY SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
HALIMUN KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu